



Prosiding

Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah"



Tindak Tutur antara Pendidik dan Siswa di SD Negeri Kalilangkap 02

Selistia Oktaviani¹, Aida Azizah²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

selistiaoktaa@gmail.com¹, aidaazizah@unissula.ac.id²

Abstrak – Manusia Sebagai makhluk sosial tentunya membutuhkan sarana untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan manusia lain. Sarana yang di maksud adalah bahasa. Karena bahasa adalah alat komunikasi satu-satunya. Dalam penggunaan bahasa terdapat beberapa tindak tutur yang sering kali diucapkan oleh manusia untuk berinteraksi. Tindak tutur dapat diartikan sebagai ucapan yang mempunyai maksud tertentu. Hasil Tindak tutur yang di bahas dalam penelitian ini meliputi (1) tindak tutur lokusi, (2) Tindak tutur ilokusi, (3) tindak tutur perlokusi, (4) tindak tutur langsung, (5) tindak tutur representatif, (6) tindak tutur direktif, (7) tindak tutur ekspresif, (8) tindak tutur deklarasi.

Kata kunci – Bahasa, Tindak Tutur, Siswa

Abstract – Humans As social beings certainly need the means to communicate or interact with other humans. The means in question is language. Because language is the only means of communication. In the use of language there are several speech acts that are often spoken by humans to interact. Speech acts can be interpreted as utterances that have a specific purpose. The results of the speech acts discussed in this study include (1) locutionary speech acts, (2) illocutionary speech acts, (3) perlocutionary speech acts, (4) direct speech acts, (5) representative speech acts, (6) directive speech acts, (7) expressive speech acts, (8) declaration speech acts.

Keywords – Language, Speech Acts, Student

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan masyarakat berbahasa termasuk hal yang penting. Manusia sebagai makhluk sosial tentunya tidak pernah luput dari penggunaan bahasa, karena alat komunikasi manusia itu berupa bahasa. Sebagai makhluk sosial, manusia tentunya selalu ingin memiliki kontak dengan manusia lain. Proses komunikasi yang efektif dan interaktif pada dasarnya meliputi dua pihak, yaitu penutur dan lawan penutur.

Menurut Chaer dan Leonie Agustine (1995) menyatakan bahwa tindak tutur bersifat individual, psikologis, dan kesinambungannya ditentukan oleh keterampilan berbahasa penutur asli untuk menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam berbicara. Tindak tutur berfokus pada arti atau makna tindakan dalam tuturannya. Contoh tindakannya adalah ketika mengajukan pertanyaan, memberi janji, memberi peringatan, mengkritik, menyetujui, meminta maaf dan sebagainya.

Menurut Searle (Gunarwan 1994) tindak tutur dibagi menjadi lima, 1) Representatif, yaitu tindak tutur yang mengikat pembicara pada hal yang benar dari apa yang dia katakan (Contoh: nyatakan, laporkan, tunjukkan, sebutkan), 2) direktif yaitu tuturan penutur yang mempunyai maksud dan pendengar melakukan tindakan yang diucapkan oleh penutur. (misalnya: disimpan, memohon, menantang, mengusulkan), 3) ekspresif, yaitu tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar ucapannya akan ditafsirkan sebagai menghakimi fakta yang diucapkan dalam pernyataan (contohnya: mengkritik), 4) komisif, yaitu tindakan ujaran yang berkaitan dengan penutur agar melakukan tuturan dalam ucapannya. (Misalnya: mengancam, bersumpah), 5) deklarasi, yaitu tuturan apa yang pembicara lakukan untuk menciptakan sesuatu (misalnya: putusan, menyangkal, mengizinkan, memaafkan).

Guru SD Negeri Kalilangkap 02 biasanya menggunakan tindak tutur ilokusi misalnya, terdapat bentuk tuturan yang ditujukan bagi guru SD Negeri Kalilangkap 02. Dimana guru menyampaikan informasi kepada siswa dan menggunakan bahasa dan tindak tutur yang dipahami siswa. Contoh: "Belajar dengan giat" (menyarankan). Guru mengatakan pernyataan itu kepada murid-muridnya untuk membuat mereka belajar dengan baik dan dapat mempermudah dalam proses belajar. Penulis memilih SDN Kalilangkap 02 sebagai perintis penelitian tindak tutur karena sekolah tersebut menggunakan bentuk tindak tutur dan fungsi tutur yang berbeda, baik dalam menyampaikan materi atau mengarahkan proses pembelajaran.

Alasan pertama mengapa peneliti melakukan penelitian di Desa Kalilangkap, Kecamatan Bumiayu khususnya di SD Negeri Kalilangkap 02 adalah karena peneliti berasal dari daerah tersebut dan peneliti tertarik untuk mengkaji hukum tata bahasa guru dan siswa di lingkungan sekolah. Selain itu peneliti juga mempunyai tujuan lain yaitu untuk melestarikan bahasa dan memajukan kajian pragmatik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Mukhtar (2013) Metode tersebut merupakan metode yang di gunakan peneliti untuk menghasilkan informasi atau teori penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan tentang kegiatan yang di amati di Sekolah Dasar Negeri Kalilangkap 02. Data dalam penelitian ini berupa tuturan kajian pragmatik dalam kegiatan belajar mengajar di SD Negeri Kalilangkap 02.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengamati dan menganalisis proses kegiatan belajar mengajar di SD Negeri Kalilangkap 02. Dalam hal ini, peneliti langsung melakukan observasi ke SD Negeri Kalilangkap 02 tepatnya di Daerah Bumiayu Kabupaten Brebes. Selain itu data-data lainnya diperoleh dari artikel, dan jurnal yang bersangkutan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa berbincang dan menyimak. Langkah-langkah pengumpulan data tersebut yaitu, pertama, meminta izin kepada guru di SD Negeri kalilangkap 02 untuk melakukan pengamatan tentang ungkapan tindak tutur yang sering digunakan. Kedua, mencatat tentang apa saja yang berkaitan dengan tindak tutur. Ketiga, mengelompokkan data berdasarkan hasil yang didapatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk tuturannya adalah bentuk penggunaan tindak tutur dalam komunikasi yang nyata. Pengamatan yang dilakukan peneliti di SD Negeri Kalilangkap 02 berlangsung selama dua hari. Selain peneliti mengamati tentang kegiatan belajar mengajar, peneliti juga mengamati masing-masing siswa untuk menjadi sampel agar dapat memenuhi penelitian untuk memperoleh berbagai tindak tutur yang dihasilkan siswa untuk berkomunikasi di sekolah.

Hasil penelitian tersebut, peneliti memperoleh beberapa tindak tutur yaitu, 1) tindak tutur lokusi, 2) tindak tutur ilokusi, 3) tindak tutur perlokusi, 4) tindak tutur langsung, 5) tindak tutur representatif, 6) tindak tutur direktif, dan 7) tindak tutur ekspresif, 8) dan tindak tutur deklarasasi.

1) Tindak tutur lokusi yaitu menyatakan sesuatu "Bu saya ingin pulang" tuturan tersebut bermaksud bahwa siswa ingin segera pulang.

2) Tindak tutur ilokusi yaitu bermaksud untuk melakukan sesuatu. Ibu guru: "wah papan tulisnya penuh dengan tulisan ya" tuturan tersebut bermaksud bahwa ibu guru meminta tolong untuk tulisan yang ada di papan tulis dihapuskan oleh siswa.

3) Tindak tutur perlokusi yaitu penutur memiliki pengaruh untuk menghasilkan sesuatu yang dapat ditimbulkan secara sengaja ataupun tidak disengaja. Ibu guru: "anak-anak sebentar lagi akan tiba waktunya ujian kenaikan kelas ya" tuturan tersebut bermaksud bahwa ujian diadakan untuk kenaikan kelas.

4) Tindak tutur langsung <bertanya / perintah> Ibu guru: "tolong ambilkan buku paket di perpustakaan" tuturan diatas adalah termasuk tuturan langsung perintah karena ibu guru meminta tolong kepada siswa untuk mengambilkan buku paket yang ada di ruang perpustakaan.

5) Tindak tutur Representatif

a) Melaporkan: "bu hari ini rendi tidak masuk sekolah karena sakit" tuturan tersebut termasuk tuturan representatif yaitu salah satu siswa melaporkan kepada guru tentang anak yang tidak masuk sekolah karena sakit.

b) Menyebutkan

Ibu guru: "siapa saja yang tidak masuk hari ini"

Nana: "Rehan, Rendy, dan Syifa bu"

Percakapan di atas termasuk kedalam tindak tutur representatif menyebutkan karena anak bernama Nana menyebutkan tentang anak-anak yang tidak masuk sekolah pada hari itu.

c) Menyatakan: "bu saya belum paham tentang BAB 1" tuturan tersebut termasuk tuturan Representatif menyatakan karena siswa mengatakan bahwa dia belum paham mengenai mata pelajaran yang dibahas.

6) Tindak tutur Direktif

a) Mengajak: "ayo Reni kita ke kantin, aku sudah lapar" tuturan tersebut adalah tuturan ajakan tentang teman Reni yang mengajaknya ke kantin untuk membeli makanan.

b) Meminta: "Ani aku minta tipexnya ya" tuturan tersebut adalah tuturan permintaan seorang teman Ani yang ingin meminta tipex.

c) Menyuruh

Ibu guru: "Adi tolong isikan tinta spidol ya di ruang guru" tuturan yang di sampaikan oleh ibu guru adalah tuturan direktif menyuruh karena ibu guru meminta salah satu siswanya untuk mengisi ulang spidol di ruang guru.

d) Menyarankan

Ibu guru: "sebentar lagi kan akan tiba hari ujian, jadi sebaiknya main-mainnya di kurangi ya, difokuskan untuk belajar dulu, agar bisa menjawab soal ujian" tuturan ibu guru termasuk tuturan saran karena guru tersebut meminta siswa-siswi untuk belajar dengan tekun agar dapat menjawab soal-soal ujian.

e) Memberi aba-aba

Bapak guru: "bersedia, siap, mulai!" tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif memberi aba-aba karena pada saat olahraga, bapak guru memberi aba-aba untuk persiapan lari.

7) Tindak tutur Ekspresif

a) Ucapan selamat

Siswa: "Selamat pagi bu!"

Tindak tutur yang dilakukan oleh siswa adalah ucapan selamat kepada bapak/ibu guru ketika awal pelajaran akan dimulai ketika pagi hari.

b) Memuji & ucapan terimakasih

Ibu guru: "tulisan kamu bagus sekali Ani"

Ani: "terimakasih banyak bu"

tuturan ibu guru termasuk dalam tindak tutur ekspresif memuji karena guru memuji kepada siswa yang bernama Ani tentang tulisannya yang bagus itu. Dan tuturan Ani adalah ucapan terimakasih karena ibu guru memujinya.

c) Mengeluh

Doni: "bu mencatatnya banyak sekali, tanganku sudah pegel bu" tuturan yang di sampaikan oleh Doni adalah tuturan mengeluh karena ibu guru memberikan catatan banyak sehingga Doni merasakan pegal di tangannya.

8) Tindak tutur Deklarasi

a) Mengesahkan

Ibu guru: "Ujian kenaikan kelas akan di lakukan pada hari senin tanggal 12 juni 2023" tuturan yang disampaikan oleh ibu guru adalah tuturan yang sudah sah karena sudah ditentukannya tanggal ujian untuk kenaikan kelas.

b) Memutuskan

Ibu guru: "Libur panjang akan dilaksanakan selama 2 minggu setelah ujian kenaikan kelas" tuturan yang disampaikan ibu guru termasuk keputusan dari pihak sekolah bahwa liburan yang panjang dilaksanakan selama 2 minggu setelah ujian kenaikan kelas.

c) Melarang

Ibu guru: "Ketika ujian di larang menyontek" tuturan yang disampaikan oleh ibu guru adalah larangan mencontek ketika ujian berlangsung.

d) Mengizinkan

Rani: bu rani ingin izin ke toilet

Bu guru: iya boleh silahkan

Percakapan diatas termasuk tindak tutur deklarasi mengizinkan karena salah satu siswa yang bernama Rani meminta izin ke toilet dan ibu guru mengizinkan dengan tuturan "iya boleh silahkan".

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil dan pembahasan dari penelitian ini yang pertama yaitu banyak siswa di SD Negeri Kalilangkap 02 yang menggunakan tindak tutur dengan sopan, kedua terdapat banyak sekali tuturan yang cukup sering di gunakan oleh pendidik dan siswa ketika proses kegiatan belajar mengajar di sd n kalilangkap 02. Kekurangan dari penelitian ini adalah peneliti tidak mencantumkan tentang beberapa tindak tutur yaitu tindak tutur tidak langsung, tindak tutur harfiah dan tindak tutur tidak harfiah. Saran yang berkaitan dengan penelitian selanjutnya adalah peneliti berharap agar penelitian selanjutnya dapat menghasilkan tindak tutur secara lengkap dan jelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena rahmat-Nya, artikel jurnal ini dapat selesai. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Aida Azizah, S,Pd., M,Pd., karena atas dukungan, bimbingan dan saran yang diberikan pada penelitian ini.

REFERENSI

- Apriastuti, N. N. A. A. (2019). Bentuk, fungsi dan jenis tindak tutur dalam komunikasi siswa di kelas IX Unggulan SMP PGRI 3 Denpasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 8(1), 48-58. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/2989.
- Insani, E. N., & Sabardila, A. (2016). Tindak tutur perlokusi guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMK Negeri 1 Sawit Boyolali. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 17(2), 176-184. [10.23917/humaniora.v17i2.2509](https://doi.org/10.23917/humaniora.v17i2.2509).

Purba, A. (2014). Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1). Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1426>.

Yuliana, R., Rohmadi, M., & Suhita, R. (2013). Daya pragmatik tindak tutur guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa sekolah menengah pertama. *Basastra*, 1(2), 280-293. <http://www.bastind.fkip.uns.ac.id/>.